

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan yang menentukan terhadap eksistensi dan perkembangan masyarakat, hal ini dikarenakan pendidikan merupakan proses usaha melestarikan, mengalihkan, serta menstransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.¹

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbing dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia.² Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat karena pendidikan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, hal ini ditunjukkan dengan melalui proses pendidikan dapat membentuk manusia secara utuh, baik dari segi jiwa, raga, maupun spiritual. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Pendidikan Nasional

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat daam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 10.

² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 4.

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Undang-undang diatas mengisyaratkan bahwa pendidikan bukan hanya proses transfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi berusaha mengembangkan segenap potensi yang dimiliki setiap manusia. Salah satu hal terpenting dalam mengaktualisasi potensi manusia adalah apabila seseorang memiliki pemahaman akan dirinya sendiri. Untuk mencapai pada pemahaman diri diperlukan adanya konsep diri yang berarti pandangan perasaan kita tentang diri kita.

Konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri terdiri atas bagaimana cara kita melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri sendiri, dan bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana yang kita harapkan.⁴

Dalam kegiatan belajar mengajar, konsep diri sangat penting untuk diketahui oleh peserta didik. Selain itu, implikasi perkembangan konsep diri sangat berpengaruh terhadap pendidikan. Karakteristik yang berbeda, kondisi emosional, kerampilan sangat memengaruhi siswa dalam memahami pembelajaran disekolah. Untuk itu, dalam memahami konsep diri, seorang guru juga harus memberikan perlakuan yang sesuai dan memberikan contoh disiplin kepada siswa agar siswa mampu menjalani kegiatan belajar dengan baik.⁵

Konsep diri berpengaruh kuat terhadap tingkah laku seseorang. Dengan mengetahui konsep diri seseorang, kita akan lebih mudah meramalkan dan

³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm., 7.

⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009), hlm. 164.

⁵ M. Hosnan, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 126.

memahami tingkah laku orang tersebut. Pada umumnya tingkah laku individu berkaitan dengan gagasan-gagasan tentang dirinya sendiri. Jika seseorang mempersepsikan dirinya sebagai orang yang *inferior* dibandingkan dengan orang lain, walaupun hal ini belum tentu benar, biasanya tingkah laku yang ditampilkan akan berhubungan dengan kekurangan yang dipersepsinya secara subjektif tersebut.⁶

Konsep diri akan masuk ke pikiran bawah sadar dan akan berpengaruh terhadap tingkat kesadaran sesuatu waktu. Semakin baik atau positif konsep diri seseorang maka akan semakin mudah individu mencapai keberhasilan. Sebab, dengan konsep diri yang positif, seseorang akan bersikap optimis, berani menetapkan tujuan dan bersikap serta berfikir secara positif. Sebaliknya, semakin jelek atau negatif konsep diri seseorang, maka akan semakin sulit seseorang untuk berhasil. Sebab, dengan konsep diri yang negatif akan mengakibatkan tumbuh rasa tidak percaya diri, takut gagal, pesimis dan merasa tidak berguna.⁷ Rendahnya konsep diri akan berpengaruh pada proses perencanaan individualnya. karena setiap individu harus mempunyai rencana yang sesuai dengan perkembangan yang mampu membentuk kepribadian dan masa depan yang lebih baik. individu yang memiliki konsep diri yang positif usaha untuk memperoleh kesuksesannya akan lebih baik, dan mudah mencapai keberhasilannya.

Dengan demikian supaya anak mampu mengkonsep dirinya dengan baik, perlu adanya wadah dan bimbingan dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya secara optimal. Bimbingan dan konseling, sebagai bagian integral dari proses pendidikan yang memiliki tugas membantu

⁶ Hendriati Agustiani, *Psikologi perkembangan pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm. 139.

⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, hlm. 164.

individu untuk mencapai tingkat perkembangan diri secara optimal. memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan memilih dan mengambil keputusan atas tanggung jawabnya sendiri.

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. fakta menunjukkan bahwa manusia sering menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti didalam kehidupannya.⁸ mengingat persoalan-persoalan yang sering tampak dalam kehidupan, maka perlu ada upaya pelayanan untuk mengembangkan diri dan potensi siswa yang lebih terarah. upaya kurikulum dan administrasi saja dirasa kurang membantu karena sekolah terlihat sangat birokratis, dengan tujuan peningkatan kuantitas lulusan.⁹ Adapun syarat agar pengelolaan bimbingan dan konseling berorientasi pada pengembangan potensi siswa maka pengelolaan program bimbingan dan konseling dengan cara komprehensif.

Program bimbingan dan konseling komprehensif bersifat sistematis, bukan sekedar program yang sistematis. program bimbingan dan konseling yang sistematis merupakan program yang pelaksanaannya sesuai dengan rencana, tertata baik sejak perencanaan, pendataan, implementasi dan evaluasi. pendekatan sistematis dalam program bimbingan dan konseling komprehensif menempatkan individu sebagai pusat sistem dan menciptakan hubungan antar subsistem yang mempengaruhi individu kearah perkembangan yang positif.¹⁰

Dengan komponen program dan bidang layanan bimbingan dan konseling komprehensif diharapkan dapat mengembangkan potensi diri melalui

⁸ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 18.

⁹ Ibid, hlm. 134.

¹⁰ Fajar Santoadi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif* (Yogyakarta: Universitas Sananta Dharma, 2010), hlm. 40-41.

layanan dasar, layanan peminatan, dan perencanaan individual, layanan responsif dan dukung sistem. dengan demikian adanya layanan bimbingan dan konseling memiliki pemahaman tentang pengembangan diri salah satunya adalah pengembangan konsep diri sehingga dapat membuat dan merencanakan arah hidupnya dimasa depan lebih terarah.

Namun demikian, pada kenyataannya sekarang masih banyak peserta didik yang kurang mengetahui tentang implementasi pengembangan konsep diri, mereka masih kurang matang dalam merencanakan segala sesuatu yang akan dilakukan oleh mereka yang sesuai dengan kemampuannya. Sehingga masih banyak peserta didik yang menunjukkan indikasi konsep diri yang rendah. Hal tersebut terlihat masih banyaknya peserta didik berprestasi rendah, berperilaku negatif, dan memiliki persaan diri yang rendah. Rendahnya konsep diri akan berpengaruh pada proses perencanaan individualnya dimasa yang akan datang.

Mengingat pentingnya pengembangan konsep diri pada siswa, maka implementasi layanan bimbingan dan konseling komprehensif di MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang harus selalu diterapkan dan dikembangkan. hal itu dimaksudkan agar terbentuk pengembangan konsep diri yang positif. dengan terbentuknya pengembangan konsep diri siswa yang positif melalui implementasi layanan bimbingan dan konseling komprehensif ini, diharapkan siswa dapat merencanakan arah hidupnya dimasa depan supaya lebih terarah.

Oleh sebab itu, berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam pengembangan konsep diri siswa di MTs. Miftahul

Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas maka fokus yang dapat diajukan oleh peneliti dalam hal ini ialah:

1. Apa saja layanan bimbingan dan konseling komprehensif yang digunakan untuk pengembangan konsep diri siswa di MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang?
2. Bagaimana implementasi layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam pengembangan konsep diri siswa di MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam pengembangan konsep diri siswa di MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap usaha yang dilakukan oleh manusia, pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. demikian pula dengan penelitian ini Merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah, maka penulis berharap dapat memberikan informasi yang jelas tentang pengimplementasian layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam pengembangan konsep diri siswa. Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan layanan bimbingan dan konseling komprehensif di MTs. Miftahul Muhtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.
2. Untuk mendeskripsikan tahapan guru BK dalam mengimplementasikan layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam pengembangan konsep diri siswa di MTs. Miftahul Muhtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam pengembangan konsep diri siswa di MTs. Miftahul Muhtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menambah literatur pendidikan khususnya masalah implementasi layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam pengembangan konsep diri siswa. kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis:

1. Secara teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya tentang implementasi layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam pengembangan konsep diri siswa di MTs. Miftahul Muhtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang

2. Secara praktis

- a) Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memungkinkan memberikan kontribusi pemikiran tentang bagaimana implementasi layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam pengembangan konsep diri siswa dan akan menjadi salah satu sumber kajian, bagi kalangan mahasiswa, dan untuk kepentingan penelitian yang mungkin mengenai pokok kajiannya ada kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini dan Hasil penelitian ini akan menjadikan salah satu temuan ilmu pengetahuan dan koleksi di perpustakaan sehingga menjadi bahan kajian bagi kalangan dosen dan mahasiswa, baik dijadikan bahan kajian sebagai bahan kajian pembelajaran maupun kajian pengajaran dalam perkuliahan maupun penelitian.

b) Bagi sekolah MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang

Penelitian ini akan menjadi pertimbangan sekolah tentang implementasi layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam pengembangan konsep diri siswa sebagai acuan dalam mengembangkan konsep diri siswa secara efektif dan efisien dengan hasil yang optimal dan diharapkan siswa dapat mengetahui fungsi, peran dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, sehingga siswa dapat mengembangkan konsep diri yang kurang baik menjadi lebih baik lagi yang bersifat positif.

c) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini akan menjadi pengalaman yang berharga, yang akan memperluas cakrawala berpikir dan wawasan keilmuan peneliti,

khususnya tentang implementasi layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam pengembangan konsep diri siswa.

d) Bagi masyarakat khususnya guru dan orang tua.

Hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat khususnya bagi guru dan masyarakat. dimana guru bimbingan dan konseling dapat mengimplementasikan layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam pengembangan konsep diri siswa sebagai acuan dalam mengembangkan konsep diri siswa secara efektif dan efisien dengan hasil yang optimal.

E. Definisi Istilah

Untuk lebih memahami dan menghindari kesalah pahaman dari penelitian ini, maka sangat perlu peneliti menjelaskan istilah-istilah pokok, yang sering muncul dan menjadi kata kunci dalam penelitian ini. Untuk lebih memahami dan menghindari kesalah pahaman dari penelitian ini, maka sangat perlu peneliti menjelaskan istilah-istilah pokok, yang sering muncul dan menjadi kata kunci dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Implementasi merupakan suatu pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktik sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.¹¹

¹¹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 178.

Menurut penulis Implementasi adalah suatu penerapan ide, konsep atau gagasan dalam tindakan atau aktifitas nyata. Sedangkan implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan atau penerapan dalam layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam pengembangan konsep diri seorang siswa.

2. Layanan

Layanan adalah suatu tindakan sukarela dari satu pihak kepada pihak lain dengan tujuan hanya sekedar membantu atau adanya permintaan kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya. maka dari itu, layanan itu sendiri secara umum adalah menyediakan segala apa yang dibutuhkan orang lain.¹²

3. Bimbingan

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹³

4. Konseling

Konseling adalah proses yang terjadi dalam hubungan seorang konselor dengan individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasainya, dan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman yang dapat membantu agar klien mampu memecahkan kesulitannya.¹⁴

¹² Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 1996), hlm. 245.

¹³ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 6.

¹⁴ Sofyan S. Willis, *Konseling Individu Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 18.

5. Komprehensif

Komprehensif adalah bersifat komprehen yang memiliki wawasan atau pemahaman yang luasa dan lengkap tentang ruang lingkup atau isi.¹⁵

6. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan serta suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan seistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.¹⁶

7. Konsep diri

Konsep diri adalah semua persepsi kita terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis, yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain.¹⁷

8. Siswa

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dimana didalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

¹⁵ M. Dahlan. Y. Al-Barry, *Kamus Induk Istilah Ilmiah* (Surabaya: Target Press, 2003), hlm 402.

¹⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 24.

¹⁷ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hlm. 507.